

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Agroindustri Tumpi Kacang Hijau Di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha tumpi kacang hijau di Dusun Karangbolo termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan jenis usaha mikro karena hasil penjualan tidak lebih dari 100 juta pertahunnya. Pengusaha tumpi di Dusun Karangbolo dalam usahanya mengandalkan modal milik pribadi yang terbatas. Pengusaha dalam produksi masih menggunakan alat-alat tradisional dan sederhana karena alat tepat guna yang dimiliki pengusaha tidak dipergunakan dengan maksimal. Pemasaran produk tumpi kacang hijau masih dipasarkan didaerah sekitar dengan cara menjual dirumah, pasar, dan pesanan.
2. Faktor strategis internal dan eksternal yang sangat berpengaruh adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor internal: modal usaha milik pribadi, bahan baku selalu tersedia, produk berkualitas dan modal usaha terbatas.
 - b. Faktor eksternal: Peminjaman modal mudah dan harga produk konstan.

3. Hasil pada pemetaan tabel IE didapatkan hasil usaha tumpi kacang hijau di Dusun Karangbolo pada daerah I pada sel II yaitu tahap tumbuh dan membangun, dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki usaha tumpi kacang hijau memiliki peluang untuk terus tumbuh dan membangun. Strategi yang cocok digunakan yaitu penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk. Rumusan alternatif strategi yang dapat diterapkan yaitu dengan mudahnya bahan, tidak membutuhkan keahlian khusus dan adanya peran pemerintah berupa pengadaan promosi atau pameran produk lokal sehingga mampu dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pengusaha untuk terus mengusahakan usaha, mengembangkan produk yang dimiliki dan memasarkan produk lebih luas kembali.

5.2. Saran

1. Pengusaha tumpi kacang hijau di Dusun Karangbolo hendaknya melakukan pembukuan pada usahanya sehingga usahanya dapat termanajemen dengan baik.
2. Pengusaha tumpi kacang hijau di Dusun Karangbolo sebaiknya melakukan pendaftaran kepemilikan PIRT dan mencantumkan label dan no PIRT walaupun terhitung menambah biaya produksi. Label dan no PIRT untuk memastikan kepercayaan pembeli terhadap produknya dan produk mampu menembus pasar yang lebih luas dengan masuk ke toko

besar atau toko oleh-oleh dan super market, serta menghindari produk diakui oleh pihak lain untuk dijual dengan label pihak lain.

3. Peran Perangkat desa sebagai lingkup pemerintahan terkecil sebaiknya menyediakan tempat atau pusat untuk memasarkan produk tumpi kacang hijau dari Dusun Karangbolo.
4. Peran pemerintah daerah Kabupaten Semarang melalui dinas UMKM sebagai fasilitator pengembangan usaha di Dusun Karangbolo sangat dibutuhkan. Pemerintah dapat memberikan bantuan berupa penyediaan koperasi modal ataupun koperasi bahan baku produksi untuk mempermudah para pengusaha jika terjadi keterbatasan modal pada pengusaha sehingga mampu meningkatkan produktivitasnya.

